

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CVA merupakan salah satu penyakit tidak menular yang belakangan ini menjadi kekhawatiran banyak orang. CVA tergolong dalam *cerebrovascular disease* (CVD) yang merupakan penyakit gawat darurat dan membutuhkan pertolongan cepat. CVA mengakibatkan bervariasi dampak pada pasien, ada yang pulih sempurna, ada yang sembuh dengan cacat ringan sampai berat. Pada sebagian kasus yang dapat bertahan hidup dan ada beberapa yang mengalami CVA berulang. CVA berulang merupakan CVA yang terjadi lebih dari satu kali dan dapat memperburuk keadaan dan meningkat biaya perawatan. Kejadian CVA berulang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah hipertensi (Yusuf dkk, 2013).

Menurut peneliti di Amerika pada setiap tahunnya kejadian CVA masih sekitar 500.000 pasien CVA baru dan 150.000 pasien meninggal dengan stroke. Di negara maju insiden CVA hemoragik antara 15%-30% dan stroke non hemoragik antara 70%-85%. Sementara di negara berkembang kejadian stroke hemoragik sekitar 30% dan stroke non hemoregik 70% (Junaidi, 2011). Sedangkan di Indonesia prevalensi CVA mencapai 8,3 dari 1000 populasi. Menurut peneliti diperkirakan 750.000 ribu orang

mengalami CVA untuk setiap tahunnya dan 200.000 diantaranya mengalami stroke berulang (Irdelia, 2014).

Menurut WHO (World Health Organization, 2013) memperkirakan 1 milyar penduduk di dunia menderita hipertensi dan diprediksi pada tahun 2025 ada sekitar 29% jiwa atau 1,6 miliar orang. Di Indonesia, menurut Profil Kesehatan Nasional tahun 2010 angka kematian akibat hipertensi mencapai 4,81% (Indonesia Journal of Human Nutrition. 2016). Di Jawa Timur prevalensi yang menderita penyakit hipertensi sebesar 26,2% masih melebihi prevalensi nasional (Kemenkes RI, 2013). Menurut peneliti sebelumnya di Rumah Sakit Dr. Sotomo Surabaya, 180 pasien CVA diantaranya 38 pasien mengalami CVA berulang dengan presentase (21,1%).

Menurut (Ririe, 2014) faktor risiko hipertensi pada kasus CVA berulang terbanyak yang faktor risikonya hipertensi sebanyak 57 orang (91,94%), pertama hipertensi derajat 2 sebanyak 41 orang (66,13%), kemudian diikuti hipertensi 1 yaitu sebanyak 16 orang (25,81%). Penyakit hipertensi adalah penyakit yang mengalami peningkatan pembuluh darah yang melebihi batas normal sehingga pembuluh darah pecah dan mengakibatkan suplai darah atau oksigen ke otak tidak terpenuhi sehingga terjadi serangan CVA (Sari, 2015). Menurut jurnal insiden CVA berulang setiap orang berbeda-beda dan terjadinya CVA berulang berkaitan dengan faktor risiko yang dimiliki oleh penderita, terutama bila faktor risiko yang tidak

ditangulangi dengan baik, seperti diet yang dapat memicu hipertensi naik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Juan (2010) seseorang yang mempunyai riwayat hipertensi 2 kali lebih berisiko terkena serangan CVA.

Hipertensi adalah penyakit yang dapat menyerang siapa saja, baik muda maupun tua. Hipertensi merupakan penyakit penungkatan tekanan darah di atas normal. Menurut American Social Hypertension (ASH), hipertensi adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif akibat kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan. Komplikasi yang dapat terjadi akibat hipertensi adalah penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronik, retinopati. Hipertensi dibedakan menjadi beberapa jenis hipertensi esensial dan hipertensi sekunder. Selain itu ada beberapa derajat hipertensi diantaranya ada empat derajat (Triyanto, 2014). Hipertensi sendiri sampai saat ini belum dapat dipastikan, namun dampak dari hipertensi mengakibatkan morbiditas yang memerlukan penanganan serius, dan mortalitas yang cukup tinggi sehingga hipertensi disebut sebagai *"the silent killer"*. CVA merupakan salah satu penyebab atau komplikasi dari hipertensi. Serangan CVA berulang masih sangat mungkin terjadi dalam kurun waktu 6 bulan pasca serangan stroke yang pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan untuk mengetahui "Hubungan insiden hipertensi dengan serangan CVA berulang Di Unit Stroke dr. Soerpraoen Malang" ?

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan insiden hipertensi terhadap tingkat serangan CVA berulang di Ruang Rekam Medik dr. Soepraoen Malang.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi insiden hipertensi Unit Stroke dr. Soepraoen Malang
2. Mengidentifikasi serangan CVA berulang Unit Stroke dr. Soepraoen Malang
3. Menganalisa hubungan antar insiden hipertensi dengan serangan CVA berulang di Unit Stroke dr. Soepraoen Malang

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah serta memberikan informasi dan pencegahan pada pasien hipertensi dan CVA.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil pebelitian ini diharapkan berguna sebgai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai insiden hipertensi dengan kejadian stroke berulang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang hubungan insiden hipertensi dengan serangan CVA berulang.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan menjadi masukan mengenai bagaimana hubungan insiden hipertensi dengan serangan CVA berulang.

4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan terhadap pentingnya perawat mengetahui insiden hipertensi dengan serangan CVA berulang dan dapat juga sebagai wadah promosi kesehatan yang dapat dilakukan khususnya pada pasien yang mempunyai penyakit hipertensi.

5. Bagi Responden

Dapat mengurangi atau mencegah angka kejadian penyakit CVA berulang yang disebabkan oleh penyakit hipertensi.